

Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SDIT Ibnul Mubarak

Nurlaela¹, Hamdi Rudji²

¹SDIT Ibnul Mubarak

²Universitas Muhammadiyah Palu

nurlaela.yadin67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran humanistik dan mengetahui implikasinya terhadap akhlak peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak diterapkan melalui berbagai kegiatan dimana peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak selalu melaksanakan sholat berjamaah di sekolah tanpa diperintah oleh guru, sekolah melaksanakan kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk mengadopsi kurikulum pembelajaran humanistik, dan SDIT Ibnul Mubarak juga menyelenggarakan kajian-kajian yang dilaksanakan di Ta'lim dengan para ustadz sebagai penceramah. Implikasi dari pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak terlihat pada akhlak peserta didik, yaitu: (a) terbentuknya kepribadian yang lebih baik yaitu menerapkan adab-adab seorang muslim, (b) sikap peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak menunjukkan akhlak sopan santun, kepada guru, dan orang tua, serta teman-temannya, (c) SDIT Ibnul Mubarak menunjukkan teladan kedisiplinan kepada peserta didik, yaitu dengan selalu memulai proses pembelajaran dan kegiatan apapun sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Humanistik, Akhlak, Peserta Didik

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of humanistic learning and determine its implications for the morals of students at SDIT Ibnul Mubarak. The results of the research show that the implementation of humanistic learning at SDIT Ibnul Mubarak is implemented through various activities where students at SDIT Ibnul Mubarak always carry out congregational prayers at school without being ordered by the teacher, the school carries out workshop activities organized by the Education Office to adopt a humanistic learning curriculum, and SDIT Ibnul Mubarak also organized studies which were carried out at Ta'lim with ustadz as lecturers. The implications of humanistic learning at SDIT Ibnul Mubarak can be seen in the students' morals, namely: (a) the formation of a better personality, namely applying Muslim etiquette, (b) the attitude of students at SDIT Ibnul Mubarak shows good manners, towards teachers, and parents and friends, (c) SDIT Ibnul Mubarak shows an example of discipline to students, namely by always starting the learning process and any activities according to the predetermined schedule.

Keywords: Humanistic Learning, Students' Morals

1. PENDAHULUAN

Di dalam penelitian Suparlan Suhartono yang dikutip oleh Mukodi (2018), dikatakan bahwa pendidikan memiliki dua arti, yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas artinya pendidikan adalah tindakan atau pengalaman yang akan mempengaruhi perkembangan watak, jiwa dan kemauan individu manusia. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit artinya adalah suatu proses untuk mentransformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi. Pendidikan dapat dilakukan oleh beberapa bentuk lembaga pendidikan, yaitu: sekolah, pendidikan tinggi dan lembaga lain.

Ahmad Zain Sarnoto dan Mohammad Muhtadi (2021) mengatakan bahwa konsep pendidikan humanistik dalam al-Qur'an terkandung empat unsur, diantaranya: a) Pendidikan manusia secara fisik dan biologis; b) pendidikan manusia secara batin dan psikologi; c) pendidikan manusia secara sosial dan d) pendidikan manusia secara spiritual. Konsep manusia dalam perspektif al-Qur'an yang menjadi dasar pijakan bagi sebuah pendidikan yang humanis, meliputi: hakikat wujud manusia, potensi insaniah manusia, dan tujuan penciptaan manusia.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk belajar, bahkan mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan perintah untuk belajar: Bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian, orang tidak pernah belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan dan akan mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Sebagaimana Firman Allah QS Az-Zumar ayat 9:

مَنْ هُوَ قَرِيْبٌ ءَا ءَ لَيْلٍ سَادًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ خِزْيَةَ وَّرَجُوْا رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ سَوَّوْا يَوْمَ لَمَّوْنَ وَنَ لَا يَحْذَرُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan

mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran).

Zaman modern Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini, pendidikan harus memberikan perhatian khusus tentang akhlak dari peserta didik. Seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga perlu mengembangkan potensi, daya kreativitas dan akhlak peserta didik. Peran pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 sangat penting, yaitu untuk menguatkan pendidikan akhlak dengan maksud agar dapat mengubah tingkah laku dan pribadi peserta didik.

Penelitian ini, dilakukan di SDIT Ibnul Mubarak. Implementasi pembelajaran di SDIT Ibnul Mubarak adalah implementasi pembelajaran Humanistik dalam membentuk akhlak peserta didik, yang diimplementasikan dalam kurikulum humanistik. SDIT Ibnul Mubarak menerapkan kurikulum humanistik yang merupakan perpaduan dari kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum dari Dinas Pendidikan. SDIT Ibnul Mubarak mempunyai pelajaran unggulan yaitu hapalan Al-Qur'an yang menerapkan kurikulum pembelajaran full day dari pagi hingga sore hari. Pembelajaran Al-Quran diajarkan pada siang dan sore sebelum pulang sekolah. Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Ibnul Mubarak membuahkan hasil yaitu peserta didik mempunyai hapalan Al-Qur'an dengan tingkatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dari setiap peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang sudah menghafal lima juz hingga 8 juz hapalan Al-Qur'an. SDIT Ibnul Mubarak tidak memaksakan jumlah hapalan setiap peserta didik mengingat kemampuan setiap peserta didik adalah berbeda-beda.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pembelajaran Humanistik

Dikutip dari penelitian Ilyas, Griven dan Muliardi, (2020) disebutkan bahwa secara etimologi, pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *instruction* yang artinya upaya untuk membelajarkan manusia atau sekelompok manusia dengan melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang manusia untuk dapat belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sehingga, kegiatan pembelajaran akan mengarah kepada dua kegiatan yaitu: (1) Bagaimana manusia dapat melakukan tindakan perubahan melalui kegiatan pembelajaran, (2) Bagaimana manusia melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Teori humanistik muncul pada pertengahan abad 20 sebagai reaksi terhadap teori psikodinamik dan behavioristik. Teori ini berfokus pada pentingnya pengalaman disadari yang bersifat subyektif dan *self-direction*. Teori pembelajaran humanistik tidak terlepas dari psikologi humanistik. Psikologi humanistik muncul sebagai teori yang menentang psikoanalisa dan behavioristik. Teori humanistik memandang bahwa kedua teori tersebut memandang rendah manusia karena manusia hanya dipandang sebagai bidak atau pion yang tak berdaya dikontrol oleh keadaan masa lalu, dan manusia tidak mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri.

Abraham Maslow (2019) juga menjelaskan ada lima hirarki dalam kebutuhan hidup manusia, yaitu:

- (1) Kebutuhan fisiologi / dasar, yaitu kebutuhan paling dasar manusia untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan fisiologis ini meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, dan sebagainya. Keinginan manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan fisiologis akan merangsang manusia untuk bekerja keras agar dapat memenuhinya.

- (2) Kebutuhan akan rasa aman nyaman dan tentram, yaitu kebutuhan manusia selanjutnya setelah kebutuhan dasarnya terpenuhi. Kebutuhan tingkat ini adalah manusia ingin memiliki keselamatan, rasa aman dan rasa tentram.
- (3) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan manusia untuk berinteraksi antar sesama manusia serta kebutuhan untuk diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat di lingkungannya. Secara normal, semua manusia tidak ingin hidup sendirian di tempat yang terpencil, karena manusia membutuhkan hidup secara berkelompok.
- (4) Kebutuhan untuk dihargai, yaitu kebutuhan manusia untuk mendapatkan penghargaan dari masyarakat di sekitarnya, Kebutuhan untuk dihargai ini muncul karena adanya prestasi yang diperoleh, namun tidak selalu demikian
- (5) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan manusia untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya terhadap orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri ini akan dilakukan manusia dengan segala kemampuan, keterampilan, dan potensi maksimal demi mencapai prestasi yang sangat memuaskan. Kebutuhan aktualisasi diri juga merupakan realisasi lengkap dari potensi yang dimiliki manusia secara penuh. Setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam pendidikan yang humanis, peserta didik dipandang sebagai makhluk unik yang memiliki berbagai potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan demikian, guru harus menciptakan pembelajaran yang demokratis, mengakui hak peserta didik untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya.

2.2 Pendidikan Akhlak

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan akhlak sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan akhlak sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan akhlak ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu "Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.". Di dalam pendidikan nasional di Indonesia akhlak lebih dikenal dengan Karakter. Mengenai hal ini sudah ditentukan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata akhlak atau akhlak berasal dari bahasa Inggris character, dan bahasa Yunani character. Secara umum kata character berarti suatu hal yang berbeda satu sama lain, dan juga untuk menyebutkan kesamaan kualitas pada setiap individu yang membedakan kualitasnya. Dalam kehidupan, akhlak manusia sangat perlu diperhatikan karena menjadi dasar bagi manusia di dalam hidup. Akhlak mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan setiap individu manusia. Akhlak merupakan sikap untuk melakukan hal yang terbaik Dalam pengembangan diri, manusia tidak boleh hanya terpusat pada kecerdasan dan keahlian saja. Manusia yang hanya berkembang dalam kecerdasannya akan memiliki kecenderungan untuk merusak karena keahliannya dan kecerdasannya. Sedangkan manusia yang hanya berpusat pada perkembangan ambisinya memiliki kecenderungan untuk menjadi manusia yang egois dan sombong. Oleh sebab itu sangat penting untuk mengembangkan akhlak peserta didik. Di dalam kaidah ajaran Islam, akhlak yang baik muncul

karena sifat-sifat yang baik (akhlak al-kharimah). Sedangkan akhlak yang tidak baik muncul karena sifat-sifat yang tidak baik (akhlak al-madzmûmah). Pengertian akhlak al-madzmûmah adalah perbuatan-perbuatan atau perkataan-perkataan yang munkar, serta sikap-sikap dan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah SWT, baik berupa berinta-penintah Allah SWT maupun berupa larangan-larangan Allah SWT.

Pendidikan akhlak adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik sampai akhlak mulia dapat tertanam di dalam ucapan, pola pikir, dan perbuatan-perbuatan peserta didik. Berikut ini adalah beberapa ayat Al-Quran tentang pendidikan akhlak: Q.S. Luqman ayat 16.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Wiwin Yuliani (2020), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencakup wawancara dan observasi, namun bisa juga mencakup studi kasus, survei, dokumen, dan analisis historis. Menurut Creswell yang dikutip dari Wiwin Yuliani, penelitian kualitatif merupakan sebuah payung yang menaungi penelitian dengan design teoritis seperti penelitian narasi, etnografi, fenomenologi, studi kasus, penelitian sejarah, dan analisis konten. Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus yang diterapkan untuk mempelajari dengan rinci dan mendalam tentang suatu individu atau suatu unit sosial selama kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Secara mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, dan terperinci serta lebih mengacu untuk menelaah masalah-masalah atau fenomenafenomena yang bersifat kontemporer.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak

Penerapan pembelajaran humanistik yang di terapkan di SDIT Ibnu Mubarak Palu dianggap tepat karena mampu membentuk peserta didik yang memiliki komitmen humaniter yang sejati, yaitu untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran, tanggung jawab dan kebebasan sebagai seorang individu dan sebagai makhluk social. Peserta didik hasil dari penerapan pembelajaran humanistik tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga memiliki kemampuan diri dan kemauan untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat lingkungannya. Dalam prosesnya, implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak telah sesuai dengan kaidah pembelajaran humanistik seperti yang dikatakan oleh Ibu Rifka Syahidah mengemukakan Alhamdulillah sudah sesuai karena pada intinya pembelajaran humanistik tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Ibu Yuliani insya Allah implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak telah sesuai dengan kaidah pembelajaran humanistik.

a) Kurikulum Humanistik di SDIT Ibnu Mubarak

Kurikulum yang diterapkan di SDIT Ibnu Mubarak tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun dimodifikasi dengan penerapan pembelajaran humanistik dan kurikulum pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran materi pembelajaran yang disajikan oleh semua guru telah diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh ibu Yulianti yang mengajarkan mata pelajaran tematik berikut ini: "Sebagai sekolah Islam, implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak yaitu dengan menggabungkan kurikulum dinas

dan pondok pesantren. Dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik mampu menggali potensi dirinya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman agama. Sehingga antara kurikulum pendidikan berkesesuaian dengan metode pelajaran Islam. Misalnya, dalam satu waktu peserta didik mampu memahami pelajaran tematik serta menemukan nilai-nilai agama yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dalam mata pelajaran PPkn peserta didik dituntut untuk bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, begitupun dalam agama diajarkan tentang adab dan akhlak terhadap Allah dan manusia. Kurikulum pondok pesantren yang diterapkan dalam pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak menerapkan nilai-nilai Islami dan juga menghafal Al-Quran. Pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak diimplementasikan dalam kurikulum formal maupun non formalnya, berdasar kepada kurikulum dinas pendidikan di padukan dengan kurikulum pesantren.

b) Keistimewaan Implementasi Pembelajaran Humanistik dalam Penanaman Akhlak Peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa penerapan pembelajaran humanistik di SD Ibnul Mubarak memiliki keistimewaan yaitu memiliki tujuan membentuk akhlak peserta didik. Keistimewaan penerapan pembelajaran humanistik di SD Ibnul Mubarak yaitu pembelajaran agama dan akhlak, penanaman rasa cinta terhadap RobbNya dengan melaksanakan sholat 5 waktu dan berjamaah di sekolah. Keistimewaan implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak adalah dalam hal akhlak dan adabnya. Siswa telah mampu menunaikan hak-hak Allah penciptanya yang merupakan adab kepada Allah. Siswa juga menunjukkan kepedulian antar sesama dengan berbagai sikap, misalnya menyayangi guru dan temannya, menegur jika teman berbuat salah. Keistimewaan implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak adalah cara pengaplikasiannya. Dimana guru-guru tidak hanya mampu menasihati, namun juga menjadi contoh yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Seperti mengucapkan kalimat-kalimat baik; alhamdulillah tidak pernah ada guru-guru SDIT Ibnul Mubarak yang menghardik atau memarahi peserta didik dengan kalimat tidak baik. Juga seperti adab makan, adab belajar, alhamdulillah guru-guru mampu menjadi figur dan teladan bagi murid.

c) Proses Penanaman Akhlak Peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa penerapan pembelajaran humanistik di SD Ibnul Mubarak tidak terlepas dari pemahaman guru-guru dalam menerapkan pembelajaran humanistik yang digabungkan dengan kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yuliani berikut ini:

“Semua tenaga pendidik dan guru di SDIT Ibnul Mubarak insya Allah sudah memahami pembelajaran humanistik dalam penerapannya karena sudah diberikan pemahaman terkait hal tersebut. Disamping itu tenaga pendidik juga rutin melakukan evaluasi terkait perkembangan peserta didik.

Tenaga pendidik yang mengajar di SD Ibnul Mubarak sudah memahami pembelajaran humanistik karena sudah sering diingatkan dalam rapat internal para pengajar. Selain itu guru-guru juga mengikuti kegiatan workshop dan kajiankajian di luar sekolah untuk memperlengkapi pemahaman guru dalam penerapan kurikulum humanistik, yang digabungkan dengan kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Proses penanaman Akhlak peserta didik yaitu proses penanaman akhlak jujur, disiplin, peduli lingkungan, dan akhlak cinta tanah air.

4.2. Implikasi dari pembelajaran Humanistik dalam membentuk akhlak peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak

Implikasi dari pembelajaran Humanistik terhadap pembentukan akhlak peserta didik adalah terbentuknya kepribadian yang lebih baik dengan menerapkan adab-adab seorang muslim yang telah diajarkan, sikap peserta didik yang lebih sopan, memiliki rasa saling menyayangi sesama teman, kepada guru, dan orang tua, serta memiliki kreativitas masing-masing. Implikasi dari pembelajaran humanistik dalam membentuk akhlak di SDIT Ibnul Mubarak terlihat, dengan terjadinya perubahan perilaku peserta didik menuju lebih baik.

Implikasi dari pembelajaran humanistik dalam membentuk akhlak di SDIT Ibnul Mubarak dengan ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang disiplin dalam berbagai hal terkait dengan peraturan sekolah, sopan dan santun, adab dan akhlak kepada guru dan teman.

Implikasi dari pembelajaran humanistik dalam membentuk akhlak di SDIT Ibnul Mubarak terlihat perubahannya dari awal peserta didik masuk sekolah. Hanya saja belum merata ke semua peserta didik dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik bukan hanya di sekolah, melainkan kehidupan lingkungan di rumah maupun diluar terutama dengan mudahnya peserta didik menggunakan gadget (sosial media) dimana banyak sekali tontonan akhlak yang tidak baik untuk peserta didik.

Implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak terlihat dalam akhlak peserta didik sangat terlihat namun ada beberapa hambatan yang kami dapat di lapangan misal masih ada beberapa peserta didik yang masih butuh bimbingan. Setelah di telusuri ada beberapa faktor yaitu kurangnya kontrol dari orang tua murid di rumah korban perceraian orangtua, lingkungan keluarga serta yang sangat berpengaruh adalah media sosial banyak perilaku yang tidak terpuji mereka contoh.

Implikasi dari implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak dapat dilihat dalam sikap yang ditunjukkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah. Baik dengan guru maupun sesamanya. Akhlak peserta didik berkembang dan terdidik dengan baik. Setiap peserta didik dilatih dan selalu diajari untuk memiliki adab dan akhlak yang mulia. Serta dibiasakan setiap harinya. Hal tersebut yang menjadikan peserta didik terbiasa berbudi pekerti yang baik.

implikasi dari implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak terlihat dalam akhlak peserta didik Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan:

- a) Peserta didik SDIT Ibnul Mubarak mengucapkan kata permissi dengan sopan ketika memasuki kantor guru.
- b) Peserta didik mengucapkan salam ketika memasuki sekolah.
- c) Tanpa disuruh setiap peserta didik sudah berkumpul untuk mengikuti shalat bersama.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi Pembelajaran Humanistik di SDIT Ibnul Mubarak dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik, memiliki beberapa proses, yaitu:

a) Proses Penanaman Akhlak Jujur

Untuk menanamkan akhlak kejujuran pada diri peserta didik, pihak SDIT Ibnul Mubarak telah menciptakan berbagai macam kegiatan yang mengimplementasikan pembelajaran humanistik dalam prosesnya sebagai upaya membangun akhlak kejujuran pada diri peserta didik, seperti:

- (1) Apabila ujian peserta didik tidak menyontek temannya.
- (2) Diajarkan minta maaf apabila melakukan kesalahan.
- (3) Peserta didik diajarkan untuk tidak memakai milik orang lain tanpa izin.

- (4) Jika terlambat datang ke sekolah maka peserta didik dibiasakan mengakui kesalahannya dan guru juga menanyai apa alasan peserta didik tersebut lambat, agar mengajak peserta didik untuk berkata jujur, selanjutnya peserta didik diberikan tugas sebagai sanksi atas keterlambatannya.
- (5) Ketika di dalam kelas, dan meminjam sesuatu dari teman maka kemudian dijaga dan dikembalikan.
- (6) Saat ada ujian, dilarang untuk menyontek sama teman.
- (7) Jujur ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari guru.
- (8) Ketika ada permasalahan antar teman, dibiasakan untuk peserta didik berkata jujur dengan menjelaskan penyebab permasalahan dan membimbing mereka dalam menyelesaikan permasalahan mereka sendiri.
- (9) Melaksanakan piket kelas sesuai jadwalnya serta bertanggung jawab atas kebersihan kelas hingga pulang sekolah.
- (10) Melakukan pembiasaan untuk menunggu giliran misalnya mengantri untuk menggunakan toilet dan semisalnya.
- (11) Membangun akhlak kejujuran ada diri peserta didik adalah dengan melakukan uji coba pengerjaan tugas dikelas dalam hal ini adalah ujian yang diamannahkan untuk tidak menyontek,
- (12) Guru harus dan perlu meneepati janji kepada peserta didik, misalnya dalam hal keseharian harus menepati hal hal yang berkaitan terkait dengan pembelajaran

b) Proses Penanaman Akhlak Disiplin

SDIT Ibnu Mubarak selalu menanamkan akhlak kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dalam upaya penanaman akhlak disiplin peserta didik, SDIT Ibnu Mubarak mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan pembelajaran humanistik dalam prosesnya, seperti:

- (1) Peserta didik diwajibkan ikut apel pagi setelah itu pintu pagar gerbang dikunci. Anak yang terlambat berbaris tersendiri sehingga berikutnya peserta didik enggan lagi terlambat karena merasa malu.
- (2) Sekali dalam seminggu diadakan sweeping untuk memeriksa barang-barang yang sudah tidak layak dibawa oleh peserta didik ke sekolah, misalya handpone, mainan. Barang-barang tersebut kan kami sita.
- (3) Memberlakukan peraturan dan ketentuan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar.
- (4) Secara konsisten para guru terus mensosialisasikan kepada peserta didik tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil optimal, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan.
- (5) Datang ke sekolah tepat waktu, maupun masuk dalam kelas di setiap pelajaran.
- (6) Memberi salam kepada guru setiap datang dan pulang dari sekolah
- (7) Ketika ingin keluar kelas selama pelajaran, meminta izin terlebih dahulu kepada guru.
- (8) Sebelum memasuki pintu masuk, sepatunya disimpan pada lemari yang telah disiapkan.
- (9) Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah.
- (10) Melalui ekstrakurikuler sekolah yaitu Tataboga, peserta didik berlatih disiplin dalam kegiatan memasak misalnya, bagaimana tertib ketika melakukan step by step prosedur dalam memasak.

c) Proses Penanaman Akhlak Peduli Lingkungan

SDIT Ibnu Mubarak tentu memiliki lingkungan yang asri dan nyaman, serta menyediakan sarana lingkungan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam upaya penanaman akhlak peduli lingkungan pada diri peserta didik, SDIT Ibnu Mubarak telah melaksanakan kegiatan-kegiatan atau strategi yang mengimplementasikan pembelajaran humanistik dalam prosesnya, seperti:

- (1) Adanya piket bergiliran setiap hari untuk membersihkan kelas dan sekolah.
- (2) Peserta didik juga piket untuk merawat tanaman yang ada di sekolah.
- (3) Bersama-sama menjaga, merawat dan melindungi sarana dan prasarana sekolah.
- (4) Membersihkan kelas pada hari piket, dan tetap menjaga, merawat dan melestarikan.
- (5) Membersihkan halaman dan lingkungan sekolah.
- (6) Menasehati temannya jika melihat teman yang membuang sampah sembarangan.
- (7) Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan.
- (8) Pada saat jam makan pagi/siang, peserta didik mencuci tangan sebelum dan setelah makan menggunakan sabun kemudian setelah makan membersihkan kembali tempatnya.
- (9) Menyikat gigi menggunakan odol setelah habis makan maupun bangun tidur siang.
- (10) Buang air kecil dan besar di wc/toilet kemudian membersihkan setelah habis digunakan.
- (11) Penghematan listrik (lampu, AC), air, kertas, dan alat-alat tulis lainnya secara efisien.
- (12) Peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.
- (13) Peserta didik makan di sekolah, dimana penyediaan makanan sekolah dapat meminimalisir penggunaan benda plastik dan yang sekali pakai, serta penggunaan botol air minum (wajib) sehingga peserta didik dapat membantu lingkungan tetap terjaga dengan mengurangi atau bahkan tidak sama sekali penggunaan sampah plastik.

d) Proses Penanaman Akhlak Cinta Tanah Air

Sebagai Lembaga Pendidikan, SDIT Ibnu Mubarak mempunyai tanggung jawab untuk mencetak peserta didik harapan bangsa yang akan sangat mencintai bangsa Indonesia dengan sepenuh hati. SDIT Ibnu Mubarak melaksanakan beberapa kegiatan dan strategi yang mengimplementasikan pembelajaran humanistik dalam prosesnya sebagai upaya menanamkan akhlak cinta tanah air pada diri peserta didik, seperti:

- (1) Melakukan Upacara Bendera.
- (2) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama di sekolah.
- (3) Penanaman budaya dan penanaman nilai luhur.
- (4) Belajar dengan tekun di sekolah maupun di rumah hingga kita juga dapat ikut mengabdikan dan membangun negeri kita agar tidak ketinggalan dari bangsa lain.
- (5) Menjaga kelestarian lingkungan sekolah, (c) Tidak memilih-memilih teman dalam pergaulan.
- (6) Berbakti pada nusa dan bangsa.
- (7) Berbakti pada orang tua (Ibu, Bapak, Guru).
- (8) Nilai cinta tanah air atau nasionalisme dapat disisipi dalam beberapa mata pelajaran. Diantaranya adalah mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya contohnya seperti menghafalkan Pancasila, mengetahui lambang negara Indonesia, menjelaskan tentang perbedaan yang ada di Indonesia mulai dari perbedaan bahasa, makanan, suku, budaya dan adat istiadat.
- (9) Terdapat pelajaran khusus bahasa daerah yaitu Bahasa Kaili.

(10) Menghafal Al-Qur'an, paham agama dan berdaya saing. Dimana kecerdasan dan kepintaran peserta didik tidak lain adalah bertujuan untuk membanggakan negara dan wujud dalam cinta tanah air.

Dalam setiap proses pelaksanaan implementasi pembelajaran humanistik terutama yang berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik, pasti akan menghadapi berbagai macam tantangan yang bisa menghambat pelaksanaannya. SDIT Ibnul Mubarak juga menghadapi beberapa faktor penghambat selama mengimplementasikan pembelajaran humanistik.

Adapun yang merupakan faktor penghambat penanaman akhlak peserta didik di SDIT Ibnul Mubarak disebutkan oleh salah seorang guru, yaitu Ibu Yuliani sebagai berikut:

- (1) Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga pendidik masih banyak berperan
- (2) Kurangnya tenaga pendidik
- (3) Peserta didik disibukkan dengan media sosial di rumah yang sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik
- (4) Daya tangkap dan daya ingat peserta didik yang berbeda-beda
- (5) Kurangnya perhatian dari wali murid terhadap anaknya.

Implementasi Pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak sudah sesuai dengan teori belajar humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers yang diikuti dari Musyarrafah Sulaiman Kurdi mengatakan bahwa di dalam pendidikan yang humanis, peserta didik dipandang sebagai makhluk unik yang memiliki berbagai potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru-guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang demokratis, mengakui hak peserta didik dan mendukung peserta didik untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya

Kurikulum yang digunakan oleh SDIT Ibnul Mubarak adalah penggabungan antara pembelajaran humanistik, dengan mengacu pada kurikulum nasional kemudian digabungkan dengan kurikulum pondok pesantren. Dalam upaya mengemas pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan, maka sekolah mengintegrasikan pembelajaran ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam prosesnya, implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak telah sesuai dengan kaidah pembelajaran humanistik, kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren. Dimana kurikulum pondok pesantren yang diterapkan dalam pembelajaran humanistik di SDIT Ibnul Mubarak menerapkan nilai-nilai Islami dan juga menghafal Al-Quran. Selain menghafalkan ayat-ayat Al-Quran, peserta didik bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang digunakan oleh SDIT Ibnul Mubarak diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai agama, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai disiplin, nilai-nilai peduli terhadap lingkungan, dan menumbuhkan cinta kebhinekaan serta rasa cinta terhadap tanah air Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa penerapan pembelajaran humanistik di SD Ibnul Mubarak memiliki keistimewaan yaitu memiliki tujuan membentuk akhlak peserta didik. Hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran agama dan akhlak, serta penanaman rasa cinta terhadap Robb-Nya dengan melaksanakan sholat 5 waktu dan berjamaah di sekolah. Keistimewaan lain dari penerapan pembelajaran humanistik di SD Ibnul Mubarak adalah keteladanan guru-guru dalam perkataan dan perbuatannya yang patut digugu dan dicontoh oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Malik Fadjar dalam Ahmad Zain Sarnoto MohammadMuhtadi, mengatakan bahwa humanisme berimplikasi pada proses pendidikan dengan berorientasi pada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, yaitu pada aspek fisik-biologis dan aspek ruhaniah-psikologis.

Di dalam Islam juga sangat jelas diperintahkan agar mendidik akhlak kepada peserta didik, yang tertulis dalam Q.S. Luqman 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُهُ مِنْهُ وَوَهْنًا لَّيَ وَوَهْنًا وَفِصًّا ۗ فِي أَمْنٍ نَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۗ أَلِي الْمُصِيرِ

Terjemahannya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap data-data penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Implementasi pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak yang merupakan penggabungan antara pembelajaran humanistik yang dipadukan dengan kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren benar telah diterapkan dengan hasil temuan: (a) Peserta didik di SDIT Ibnu Mubarak selalu melaksanakan sholat berjamaah di sekolah tanpa harus dipanggil oleh guru, karena mereka sudah terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, (b) sekolah sering melaksanakan kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, (c) SDIT Ibnu Mubarak sering menyelenggarakan kajian-kajian yang dilaksanakan di Ta'lim dengan mengundang ustadzustadz sebagai penceramah.
2. Implikasi dari pembelajaran humanistik di SDIT Ibnu Mubarak telah terlihat pada peserta didik dengan bukti temuan: (a) terbentuknya kepribadian yang lebih baik yaitu menerapkan adab-adab seorang muslim, (b) sikap peserta didik di SDIT Ibnu Mubarak menunjukkan akhlak sopan santun, kepada guru, dan orang tua, serta teman-temannya, (c) SDIT Ibnu Mubarak menunjukkan teladan kedisiplinan kepada peserta didik, yaitu dengan selalu memulai proses pembelajaran sesuai dengan jam sekolah yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Akhmad, Nur. "Implementasi Pendidikan Pada Anak Kelas Rendah Di Mi Ma " Arif Mangunsari Sidomukti Salatiga Semester Genap Tahun 2013," 2013.
- And, Rahmatul Zannah, and Syahrani. "Implementasi Kebijakan Pembuatan Kia Melalui Pelayanan Adminduk Di Desa Masukau." *Jurnal Administrasi Publik & Bisnis* 5, no. 25 (2022): 65-76.
- Ariana, Riska. "Metode Penelitian," 2016, 1-23.
- Danim, Sudarwan. "Penelitian Kualitatif," 2018, 49-53.
- Hamzah, Nur. "Pengembangan Sosial Anak USia Dini." Pontianak, Indoneisa: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Ifa Afida, Eka Diana, Dhevin M.Q Agus Puspita. "Merdeka Belajar Dan Pendidikan Kritis Paulo Friere Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 12, no. September (2021): 45-61.
- Ilyas, Ilyas, Griven H. Putera, and Muliardi Muliardi. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji." *Jurnal Ilmu Budaya* 16, no. 2 (2020): 120-40. <https://doi.org/10.31849/jib.v16i2.3706>.

- Insani, Farah Dina. "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AsSalam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.
- Islam, Pendidikan Agama. "Teori Belajar Humanistik, Konstruktivistik, Dan Teori Belajar Sosial, Serta Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran." Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2020. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pembangunan-nasionalveteran-yogyakarta/pendidikan-agama-islam/kb-2-modul-2/46631062>.
- Izzah, Ismatul. "Media Sosial, Antara Peluang Dan Ancaman Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Ditinjau Dari Sudut Pandang Pendidikan Islam." *At-Ta'lim* 5 (2019).
- Jam'an, (2018), *Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori dan Praktik*, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Kurdi, Musyarrifah Sulaiman. "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2018): 125. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>.
- Muhtadi, Ahmad Zain Sarnoto; Mohammad. "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an" 7, no. 01 (2021): 37–54. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v7i01.140>.
- Muhtadi, Mohammad. "Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal of Controlled Release* 11, no. 2 (2018): 430–39.
- Mukodi. "Telaah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan," no. 2 (2018): 1468–76.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Rachmahana, Ratna Syifa'a. "Psikologi Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan." *El-Tarbawi* 1, no. 1 (2008): 99–114. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art8>.

- Rahmadi. Pengantar Metodologi Penelitian. Antasari Press, 2011.
- Ramadhan, Rizky. "Implementasi Pembelajaran Humanistik Dalam Pendidikan Karakter," 2019.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," 2022.
- Ryan, Cooper, and Tauer. "Metode Penelitian," 2017, 12-26.
- Sari, Annisa Kartika. "Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer." Purwokerto, Indonesia: Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Siregar, Veni, Suyadi Suyadi, and Ragil Dian purnama Putri. "Penerapan Humanistik Melalui Non Verbal Reinforcement Ditinjau Dari Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran." MIMBAR PGSD Undiksha 9, no. 1 (2021): 56.
<https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.31479>.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Fondatia 3, no. 2 (2019): 1-18.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Zhafiroh, Salma. "Implementasi Pendidikan Humanis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tulung" 8 (2020): 187-206.